

RINGKASAN

Budaya patriarki mengharuskan suami bekerja mencari nafkah dan bertanggung jawab atas ekonomi keluarga. Namun dalam praktek di kehidupan masyarakat, kita menemukan banyak istri yang ikut bekerja, bahkan beberapa memiliki pendapatan yang lebih besar dari suami. Fenomena istri bekerja ini tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan tetapi juga pedesaan seperti yang terjadi di Desa Lembupurwo Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen.

Pendapatan istri yang bekerja tentu saja membantu perekonomian keluarga, tetapi juga menimbulkan beberapa dampak negatif seperti buruknya interaksi yang terjalin dengan suami saat pendapatan yang istri dapatkan melebihi pendapatan suami. Di Desa Lembupurwo, istri yang bekerja sebagai pedagang pasar tradisional dan memiliki pendapatan besar dari suami, cenderung mendominasi dan memiliki interaksi yang buruk (dissosiatif) dengan suami. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan istri yang bekerja terhadap interaksi sosial pada suami. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2019 menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 35 responden yang bekerja sebagai pedagang pasar tradisional. Analisis data menggunakan korelasi pearson product moment dan diperoleh hasil $C = -.505$ yang berarti pendapatan istri berkorelasi negatif signifikan terhadap interaksi dengan suami. Istri dengan pendapatan lebih besar dari suami mampu mengambil keputusan sendiri dalam hal apapun tanpa harus meminta persetujuan dari suami, sehingga menyebabkan suami merasa kehilangan kedudukannya sebagai kepala keluarga. Sementara itu, istri yang bekerja dengan pendapatan lebih rendah/seimbang dari suami memiliki interaksi yang asosiatif (baik). Istri dengan pendapatan lebih rendah/seimbang dengan suami tetap bergantung secara ekonomi kepada suami walau mereka memiliki pendapatan sendiri. Mereka tetap mendiskusikan dan membicarakan hal apapun kepada suami, mereka tidak berani mengambil keputusan sendiri tanpa izin suami.

Teori kelas dari Karl Marx mengatakan pihak yang memiliki modal memiliki kekuasaan lebih besar dibandingkan pihak yang tidak memiliki modal, sehingga pendapatan sebagai modal benar-benar berhubungan terhadap interaksi yang terjalin antara suami dan istri. Suami dengan pendapatan lebih besar adalah hal yang wajar, suami dengan kekuasaan lebih tinggi dibandingkan istri adalah hal yang wajar, namun semua itu bisa berubah apabila istri bekerja dan memiliki pendapatan lebih besar dari suami. Berdasar hal tersebut, dalam keluarga perlu adanya kesepakatan dan komunikasi dua pihak mengenai hal-hal tersebut, bagaimana mengelola keuangan, bagaimana menyeimbangkan peran antara suami istri, dan lainnya sehingga tidak menimbulkan buruknya interaksi antara istri yang bekerja dan suami.

Summary

Patriarchal culture requires the husband to work for a living and be responsible for the family economy. However, in practice in community life, we find that many wives work, some even have more income than their husbands. The phenomenon of a working wife does not only occur in urban areas but also in rural areas, as happened in Lembupurwo Village, Mirit Subdistrict, Kebumen Regency.

The income of the wife who works of course helps the family economy, but it also has several negative impacts such as poor interaction with the husband when the wife's income exceeds the husband's income. In Lembupurwo Village, the wife who works as a traditional market trader and has a large income from her husband, tends to dominate and has bad (dissociative) interactions with her husband. This is in accordance with the results of research conducted by researchers.

This study aims to determine the working wife's relationship to social interaction with her husband. The research was conducted in September 2019 using quantitative methods by distributing questionnaires to 35 respondents who work as traditional market traders. The data analysis used the Pearson product moment correlation and the results obtained were $C = -0.505$, which means that the wife's income has a significant negative correlation with the interaction with her husband. Wives with an income greater than their husbands are able to make their own decisions in any case without having to ask for the husband's approval, causing the husband to feel like he has lost his position as head of the family. Meanwhile, wives who work with a lower / equal income than their husbands have good associative interactions. Wives with lower / equal income with husbands remain economically dependent on their husbands even though they have their own income. They keep discussing and discussing any matter with their husbands, they don't dare to make decisions on their own without their husband's permission.

Marx's class theory states that those who have capital have more power than those who do not have capital, so that income as capital is closely related to the interactions that exist between husband and wife. Husbands with greater income are normal, husbands with more power than wives are normal, but all this can change if the wife works and has a greater income than the husband. Based on this, in the family there needs to be an agreement and communication between two parties regarding these matters, how to manage finances, how to balance roles between husband and wife, and others so as not to cause bad interactions between the working wife and the husband.